

PELATIHAN PEMUDA DAN PEMUDI SEBAGAI PEMANDU WISATA (*TOUR GUIDE*) DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM KABUPATEN ACEH TAMIANG

Tengku Muhammad Sahudra¹, Hartutik^{2*}

^{1,2} Jurusan IPS Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Samudra
Jln. Meurandeh, Langsa Lama, Aceh, 24416, INDONESIA

¹t_uud@yahoo.co.id

^{2*}atut3009@yahoo.com

Abstrak— Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan pemuda-pemudi sebagai pemandu wisata (*Tour Guide*) dalam pengembangan obyek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang, bahwa profesi pemandu wisata (*Tour Guide*) merupakan petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yang diperlukan wisatawan. Pemuda-pemudi dapat memanfaatkan kesempatan sebagai pemandu wisata karena terdapat 7 (tujuh) tempat objek wisata alam yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang yaitu: (1) Gua Walet; (2) Gua Pintu Kuari; (3) Pantai Badai; (4) Air Terjun Kembar (5) Air Terjun Tujuh dan Gunung Padan; (6) Tangsar Alur Biak; (7) Situs Bukit Kerang. Kegiatan pelatihan pemuda-pemudi sebagai pemandu wisata (*Tour Guide*) telah dilaksanakan dengan beberapa materi yang menyangkut : (1). Pengertian *Tour Guide*; (2). Jenis-jenis *Tour Guide*; (3). Kompetensi yang harus dimiliki sebagai *Tour Guide*; (4). Kode etik *Tour Guide*; (5). Cara mengembangkan dan memelihara pengetahuan umum yang dibutuhkan oleh *Tour Guide*; (6). Keuntungan menjadi *Tour Guide*; (7). Tips menjadi *Tour Guide* handal; (8). Hubungan *Tour Guide* dengan perusahaan dan organisasi terkait (melakukan kerjasama dengan kolega dan pelanggan); (9). Memberikan pelayanan pada penjemputan (*Transfer-in*) dan pengantaran wisatawan (*Transfer-Out*); (10). teknik menyiapkan dan menyajikan informasi wisata alam di Kabupaten Aceh Tamiang. Karena profesi *Tour Guide* cukup melelahkan dan sulit untuk dikerjakan dikarenakan harus bertemu dan bercerita ke banyak wisatawan yang memiliki kepribadian, bahasa dan budaya yang berbeda-beda maka diperlukan kompetensi yang cukup memadai. Dengan demikian dari adanya kegiatan pelatihan pemuda-pemudi sebagai pemandu wisata dalam rangka mengembangkan obyek wisata alam di Kabupaten Aceh Tamiang ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan *skill* untuk menjadi *Tour Guide*.

Kata Kunci—Pelatihan, Pemuda-Pemudi, *Tour Guide*, Objek Wisata Alam, dan Kabupaten Aceh Tamiang.

Abstract— Based on the results of community service activities related to the training of youth as tour guide in the development of nature tourism object of Kabupaten Aceh Tamiang, that the tour guide profession is a tourism officer who is obliged to give guidance and information needed by tourists. Young people can take advantage of the opportunity as a tour guide because there are 7 (seven) places of nature tourism object in Kabupaten Aceh Tamiang, namely : (1) Gua Walet; (2) Gua Pintu Kuari; (3) Pantai Badai; (4) Air Terjun Kembar (5) Air Terjun Tujuh dan Gunung Padan; (6) Tangsar Alur Biak; (7) Situs Bukit Kerang. The training activities of the youth as tour guide (*Tour Guide*) have been implemented with some material that concerns: (1). Understanding *Tour Guide*; (2). Types of *Tour Guide*; (3). Competencies that must be owned as *Tour Guide*; (4). Code of Conduct *Tour Guide*; (5). How to develop and maintain the general knowledge required by the *Tour Guide*; (6). Benefits of being a *Tour Guide*; (7). Tips to be a Reliable *Tour Guide*; (8). Relation *Tour Guide* with related companies and organizations (cooperating with colleagues and customers); (9). Providing services for Transfer-in and Transfer-Out; (10). Techniques for preparing and presenting natural tourist information in Kabupaten Aceh Tamiang. Because to be tour guide profession is quite tiring and difficult to do because have to meet and tell to many tourists who have different personalities, languages and cultures then it required a good competence. Thus from the training activities of young people as tour guide in order to develop nature tourism object in Kabupaten Aceh Tamiang that can provide knowledge, understanding and skill to become *Tour Guide*.

Keywords-Training, Youth, *Tour Guide*, Nature Tourism Object, and Kabupaten Aceh Tamiang.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tamiang terletak pada koordinat 03^o 53' – 04^o 32' Lintang Utara dan 97^o 43' - 98^o 14' Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.957,025 Km² yang sebagian besar terdiri dari wilayah perbukitan. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pintu gerbang memasuki Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Berdasarkan kelas ketinggian, 36,02 persen luas Kabupaten Aceh Tamiang berada pada ketinggian 25 – 100 meter diatas permukaan laut yaitu seluas 69.864 Ha dan paling sedikit berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter hanya sekitar 3,84 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sekitar 7.440 Ha. Sedangkan berdasarkan kemiringan lahannya, sebagian besar merupakan wilayah yang datar dengan kemiringan 0 – 2 persen yaitu sebesar 104.246 Ha (53,74%) yaitu terdapat pada bagian timur pesisir timur dan tengah wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Sementara wilayah yang bergunung dengan kemiringan > 40 persen

merupakan jumlah yang terkecil yaitu seluas 7.464 Ha (3,85 %).

Berdasarkan tekstur tanah, wilayah Kabupaten Aceh Tamiang sebagian besar bertekstur halus yaitu seluas 131.233,67 Ha (98,99%). Sisanya 2.011 Ha (1,04%) bertekstur sedang dan 737,14 Ha (0,37%) bertekstur kasar yang terdapat dibagian pesisir pantai Timur. Sedangkan menurut jenis tanah yang ada, Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari Alluvial sebesar 4,64%, Hidromorf Kelabu sebesar 42,23%, Organosol dan Gley Humus sebesar 36,61%, Podsolik Merah Kuning sebesar 1,69% serta Podsolik Coklat, Latosol dan Litosol sebesar 14,83% dari luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Pada bagian pesisir Timur wilayah ini didominasi oleh jenis tanah Alluvial dan Hidromorf Kelabu, sedangkan pada bagian Selatan atau pegunungan didominasi oleh jenis tanah Podsolik Coklat, Latosol dan Litosol.

Satuan Wilayah Sungai yang terbesar yang terdapat di Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang adalah Satuan Wilayah Sungai Tamiang dan sungai-sungai kecil lainnya (Sungai Simpang Kiri dan Kanan serta Sungai Iyu) yang mengalir ke pantai Timur, sungai-sungai di kabupaten ini merupakan sumber untuk pengairan ke persawahan dan perkebunan baik yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan swasta. Aliran hidrologi dari sungai yang ada kemudian mengalir irigasi semi teknis maupun irigasi sederhana di Kabupaten Aceh Tamiang sehingga sebagian besar sawah di kabupaten ini dapat ditanami 3 (tiga) kali setahun. Sungai-sungai di Kabupaten Aceh Tamiang sebagian besar berhulu di pegunungan Kecamatan Tamiang Hulu yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang. Kondisi ini mengakibatkan fluktuasi air sungai sangat di pengaruhi oleh kondisi penggunaan lahan wilayah aliran sungai (WAS) atau di hulunya.

Kondisi hidrologi di Aceh Tamiang yang bertopografi datar dan berombak di bagian Timur Laut, Tengah dan Utara, sedangkan di bagian Barat Laut dan Barat Daya didominasi lahan perbukitan yang relatif curam. Berdasarkan kondisi demikian mulai di bagian hulu terjadi gerakan air permukaan yang cukup deras disusul, dan berkurang di bagian tengah dan makin pelan di bagian hilir, Kondisi demikian, menyebabkan bagian hilir menjadi tempat pengendapan sedimen yang berasal dari bagian hulu (Tamiang Hulu, Bandar Pusaka, Tenggulun dan Sekerak).

Dari segi penggunaan lahan di Kabupaten Aceh Tamiang secara garis besar dibagi menjadi luas lahan pertanian sawah, luas lahan pertanian bukan sawah dan luas lahan non pertanian dengan luas masing-masing sebesar 21.919 Ha, 153.515,5 Ha dan 20.370,5 Ha. Sedangkan secara terperinci wilayah Kabupaten Aceh Tamiang dibagi menjadi wilayah gosong pasir, hutan bakau, hutan primer, hutan sekunder, hutan terdegradasi, ladang, perkebunan kelapa sawit, pemukiman, rawa, sawah dan tambak.

Unsur yang sangat berperan dalam menentukan klasifikasi dan tipe iklim adalah curah hujan. Hal ini berhubungan dengan adanya pengaruh langsung terhadap kondisi fisik dan lingkungan lahan/tanah. Menurut sistem klasifikasi Schmidt dan Ferguson, wilayah Tamiang tergolong dalam tipe yang relatif kering sampai basah. Namun, disisi lain curah hujannya terdistribusi merata sepanjang tahun.

Secara geografis batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa dan Selat Malaka.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pinding Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Serbajadi dan Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka.

Tabel 1.1 Luas Wilayah di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2014

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)	Luas (Km ²)	Jlh Desa	Jlh Dusun
1	Tamiang Hulu	Pulau Tiga	34	194,43	9	28
2	Bandar Pusaka	Babo	33	252,37	15	40
3	Kejuruan Muda	Sungai Liput	11	124,48	15	60
4	Tenggulun	Simpang Kiri	28	295,55	5	18
5	Rantau	Alur Cucur	15	51,71	16	66
6	Kota Kuala Simpang	Kuala Simpang	3	4,48	5	21
7	Seruway	Tangsi Lama	24	188,49	24	86
8	Bendahara	Sungai Iyu	24	132,53	33	108
9	Banda Mulia	Telaga Meuku	25	48,27	10	39
10	Karang Baru	Karang Baru	5	139,45	31	98
11	Sekerak	Sekerak Kanan	6	257,95	14	32
12	Manyak Payed	Tualang Cut	17	267,11	36	109
JUMLAH				1.957,02	213	705

Sumber: Aceh Tamiang Dalam Angka, 2013 (diolah)

Dari hasil data diatas untuk Kabupaten ini berada di jalur timur Sumatera yang strategis dan hanya berjarak lebih kurang 250 km dari Kota Medan sehingga akses serta harga barang di kawasan ini relatif lebih murah daripada daerah Aceh lainnya.

Dalam sektor pariwisata Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa destinasi wisata yang cukup menarik. Terkait dengan pariwisata Oka A.Yoeti (2008 : 111) menjelaskan :

“Pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri,

meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap”.

Sedangkan definisi pariwisata menurut Soekadjo (2000: 3) “Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu”.

Secara etimologi kata “*pariwisata*” diidentikkan dengan kata “*travel*” yang diartikan “sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12)”. Sedangkan menurut Kusmayadi & Sugiarto Endar (2000 : 4-5) mendefinisikan :

“Pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari, ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari-hari atau darmawisata. Bergeraknya (bepergiannya) orang-orang tersebut dapat dilukiskan dengan banyak orang yang meninggalkan tempat kediaman atau rumah untuk sementara waktu ke tempat lain dengan tujuan sebagai seorang kosumen dan sama sekali tanpa tujuan mencari nafkah”.

Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar (Gamal Suwanto, 2004 : 3)

Beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain :

1. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
3. Wisata Olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
4. Wisata Komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata Industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

6. Wisata Maritim atau Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan olahraga air, seperti danau pantai atau laut.
7. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
8. Wisata Bulan Madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan (Nyoman S.Pendit, 1994 : 41).

Terkait dengan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata menurut Pitana, I.G & Gayatri P.G (2005:61) dari kajian literaturnya menemukan berbagai seperti di bawah ini:

“a) Kejenuhan: ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari. b) Penyegaran: keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk escape di atas. c) Kegembiraan: ingin menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan, yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan, dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius. d) Kekerabatan: ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks VFR (Visiting Friends and Relations). e) Prestise: untuk menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk menaikkan status dan derajat sosial. f) Interaksi sosial: untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat, atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi. g) Romantika: keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis, untuk memenuhi kebutuhan seksual, khususnya dalam pariwisata seks. h) Kebudayaan: keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain, atau kebudayaan etnis lain. Hal ini pendorong yang dominan dalam pariwisata. i) Pengalaman: keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru. j) Impian: keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicitacitakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan”.

Pada suatu destinasi wisata mempunyai daya tarik masing-masing. Menurut Ismayanti (2009: 147) memaparkan bahwa : “Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Potensi daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan diantaranya; (a) memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi berupa devisa negara dan pertumbuhan ekonomi serta dari segi sosial berupa peningkatan kesejahteraan rakyat dan menghapuskan kemiskinan, b) menghapuskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran, (c) memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus mengangkat citra bangsa dan memperkuat jati diri bangsa, memupuk rasa cinta tanah air melalui pengusaha daya tarik dalam negeri, (d) melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui

pemasaran pariwisata, (e) mempererat persahabatan antar bangsa dengan memahami nilai agama, adat istiadat dan kehidupan masyarakat”.

Di Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa tempat wisata alam yang bisa dikunjungi karena memiliki daya tarik tersendiri diantaranya adalah:

Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa tempat wisata yang bisa anda kunjungi diantaranya adalah:

1. Gua Walet

Obyek wisata Gua Walet adalah gua tempat sarang burung Walet yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang, Indonesia. Untuk letaknya Gua ini sangat jauh dari perkotaan, sehingga tidak terlalu terkenal di kalangan wisatawan oleh sebab itu Gua Walet terkesan menjadi tidak dikelola dengan baik. Namun jika anda suka berpetualang wisata gua tersebut sangat cocok karena berada di kawasan yang masih alami.



Gambar 1 . Gua Walet

2. Gua Pintu Kuari

Tempat Wisata Gua Pintu Kuari ini juga merupakan situs budaya dan situs pra sejarah di Aceh. Dalam gua ini terdapat berbagai macam ornamen yang menandai bahwa dulunya di dalam gua ini pernah dijadikan tempat tinggal oleh manusia purba. Gua ini bisa di jadikan tujuan wisata sejarah yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang, Indonesia. Untuk menuju ke tempat wisata Gua Pintu Kuari anda harus terlebih dahulu menempuh perjalanan dengan jarak sekitar 45 km dari ibukota kabupaten.



Gambar 2. Gua Pintu Kuari

3. Pantai Balai

Pantai Balai merupakan tempat wisata di Aceh Tamiang yaitu salah satu kampung yang ada di kecamatan Seruway. seperti pantai di tempat wisata di Daerah lainnya, [antai Balai juga memiliki hamparan pasir di tepi pantai yang indah. Meskipun Pantai ini belum terlalu rame di kunjungi wisatawan namun tidak ada salahnya anda mencobanya. Pantai Balai dengan suasana yang nyaman buat tempat ini sangat cocok bagi anda yang suka dengan nuansa alam tenang.



Gambar 3. Pantai Balai

4. Air Terjun Kembar

Diberi nama air terjun kembar karena air terjun ini memiliki dua air terjun yang berjajar di satu tempat. Obyek Wisata Air terjun kembar ini terletak di kampung Tenggulun, kecamatan Tenggulun dan memiliki jarak 60 km dari ibukota kabupaten Aceh tamiang, Indonesia. Tempat Ini merupakan pemandangan yang jarang, kerana anda bisa melihat dua air terjun yang hampir sama disatu tempat. Di air terjun ini anda bisa mandi sepenuhnya dibawah air terjun dengan air yang menyegarkan.



Gambar 4. Air Terjun Kembar

5. Air Terjun Tujuh

Tempat wisata alam Air Terjun Tujuh Tingkat memiliki keunikan jika dilihat dari kondisi air terjun itu sendiri dengan memiliki tujuh tingkatan dengan lingkungan yang berada tempat yang masih alami. Air terjun Tujuh ini lokasinya Terletak di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang Indonesia.



Gambar 5. Air Terjun Tujuh

6. Gunung Padan

Daerah Kecamatan Tenggulun bukan hanya mempunyai Objek Wisata Air Terjun Tujuh akan tetapi ada juga Gunung Pandan sendiri berada dikawasan rumah penduduk di Desa. Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Dan termasuk objek wisata yang masih tergolong baru.



Gambar 6. Gunung Padan

7. Tangsar Alur Biak

Tempat wisata Tangsar Alur Biak merupakan wisata pemandangan lokasinya terletak di kampong Bengkelang, kecamatan Bandar Pusaka, Aceh Taming. Untuk mencapai lokasi wisata ini anda harus menempuh Jarak sekitar 40 km dari ibukota kabupaten Aceh Tamiang, Jika dari kota kecamatan bandar Pusaka kurang lebih sekitar 10 Km.



Gambar 7. Tangsar Alur Biak

8. Situs Bukit Kerang

Wisata Situs Bukit Kerang ini adalah wisata sejarah yang merupakan situs peninggalan pra sejarah yang masih dirawat dengan baik sampai sekarang. Situs Bukit Kerang ini merupakan tumpukan jutaan keping kerang sisa peradaban manusia purba di Aceh waktu zaman dahulu. Tempat wisata ini lokasinya terletak di Kampong Jambo Labu, kecamatan Bendahara. Untuk menuju tempat ini harus menempuh jarak sekitar 30 km dari kabupaten Aceh Tamiang dan sekitar 3 km dari Kota kecamatan Bendahara.



Gambar 8. Situs Bukit Kerang

Berdasarkan dokumen gambar – gambar objek wisata alam yang terdapat diatas, maka kami sebagai tim pengabdian dan Masyarakat bekerjasama dengan DISPARPORA sebagai mitra pertama Kabupaten Aceh Tamiang untuk mengembangkan objek wisata alam tersebut dan memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia bahwa Kabupaten Aceh Tamiang Propinsi Aceh mempunyai keindahan alam yang tidak kalah dengan daerah lain yang ada di Indonesia. Dalam hal ini tujuan kami adalah bekerjasama dengan mengadakan pelatihan kepada pemuda dan pemudi agar ikut serta mengembangkan dan memperkenalkan objek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pelatihan pemuda dan pemudi sebagai pemandu wisata (*tour guide*) dalam pengembangan objek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang menggunakan metode antara lain :

- Metode Observasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat
- Metode Ceramah atau orasi yang diberikan oleh pakar kepariwisataan yaitu Bapak Andi sekaligus anggota LSM pemerhati lingkungan dan ibu Lilik selaku Kepala Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Dinas pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tamiang.
- Metode Demonstrasi dan praktek tentang mekanisme kegiatan-kegiatan pemandu wisata (*Tour Guide*) dalam memandu wisatawan dan mempromosikan obyek wisata alam di Kabupaten aceh Tamiang dengan instruktur/*trainer* Bapak Andi.

Metode tersebut terdiri dari beberapa tahap diantaranya : Tahap pertama tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan assessment awal dengan cara observasi lapangan pada tempat-tempat obyek wisata alam dan mewawancarai secara langsung Kepala DISPARPORA Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk memastikan jadwal kegiatan dapat berjalan dengan baik, tim pengabdian berdiskusi awal dengan Kepala DISPARPORA Kabupaten Aceh Tamiang dan beberapa pemuda-pemudi setempat.

Tahap kedua yaitu melakukan pelatihan kepada pemuda dan pemudi setempat sebagai pemandu wisata (*Tour Guide*) dalam pengembangan objek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam tahap ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan materi–materi seputar profesi sebagai *Tour Guide* dan pelatihan mekanisme dalam

mengembangkan dan mempromosikan objek wisata alam keluar daerah Kabupaten Aceh Tamiang.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelatihan yang bertempat di GOR DISPARPORA Kabupaten Aceh Tamiang tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tentang pengetahuan dasar dan etika sebagai pemandu wisata (*Tour Guide*) dan kaitannya dengan pengembangan objek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun pemuda-pemudi dijelaskan beberapa materi pelatihan antara lain : pengertian *Tour Guide* dari beberapa pakar, jenis-jenis *Tour Guide*, kompetensi yang harus dimiliki sebagai *Tour Guide*, kode etik *Tour Guide*, cara mengembangkan dan memelihara pengetahuan umum yang dibutuhkan oleh *Tour Guide*, keuntungan menjadi *Tour Guide*, Tips menjadi *Tour Guide* handal, hubungan *Tour Guide* dengan perusahaan dan organisasi terkait (melakukan kerjasama dengan kolega dan pelanggan), memberikan teknik pelayanan pada penjemputan (*Transfer-in*) dan pengantaran wisatawan (*Transfer-Out*), teknik menyiapkan dan menyajikan informasi wisata alam di Kabupaten Aceh Tamiang. Dari kegiatan ini muncul pertanyaan-pertanyaan dari pemuda-pemudi yang telah mengikuti penjelasan materi dari *trainer*. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul merupakan indikasi terdapat pemuda-pemudi yang belum paham mengenai penjelasan materi secara keseluruhan khususnya pada bagian hubungan *Tour Guide* dengan perusahaan dan organisasi terkait (melakukan kerjasama dengan kolega dan pelanggan) dan teknik menyiapkan dan menyajikan informasi wisata alam di Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan adanya penjelasan lebih lanjut maka pengetahuan pemuda dan pemudi sebagai masyarakat setempat cukup memadai sebagai bekal menjadi *Tour Guide* dan dalam rangka mempromosikan pengembangan objek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang. Sehingga dengan menjadi *Tour Guide* dapat meningkatkan penghasilan pada pemuda dan pemudi sebagai masyarakat setempat.

Setelah materi dijabarkan oleh *trainer* kemudian dilanjutkan dengan *trainer* mendemonstrasikan dan memberikan contoh tentang teknik-teknik dalam memandu wisatawan saat dilapangan sebagai kelanjutan dari teori-teori *tour Guide* yang telah didapatkan. Sebagai kelanjutan kemudian *trainer* mendemonstrasikan teknik-teknik pengembangan dan memperkenalkan objek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang kepada pemuda-pemudi. Dengan demikian pemuda dan pemudi dapat bekerja keras dalam mempromosikan objek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang. Disamping itu pemuda-pemudi mendapatkan pengetahuan lebih memadai dalam memperkenalkan objek wisata alam keluar daerah Kabupaten Aceh Tamiang.



Gambar 9. Pelatihan kepada pemuda-pemudi oleh pemateri/ *Trainer* pertama

Dengan demikian dari adanya pelatihan ini pemerintah daerah dapat lebih memperhatikan objek wisata alam di Kabupaten Aceh Tamiang. Pemuda dan Pemudi dapat mengoptimalkan jaringan promosi objek wisata alam keluar daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Dinas terkait seperti DISPARPORA sebagai Mitra I dapat membuat dan mengembangkan pelatihan sejenis dalam mempromosikan objek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang ke daerah lain



Gambar 10. Pelatihan kepada pemuda-pemudi oleh pemateri/ *Trainer* kedua



Gambar 11. Pemuda-Pemudi bertanya tentang materi yang belum jelas



Gambar 12. Trainer memperagakan teknik dalam memandu wisatawan dan mempromosikan obyek wisata alam Kabupaten Aceh Tamiang

IV. KESIMPULAN

Tour Guide merupakan sebuah profesi dalam bidang kepariwisataan. Dalam kaitannya dengan *Tour Guide* dibutuhkan sebuah kemampuan profesionalisme pemuda-pemudi setempat agar dapat mengoptimalkan destinasi wisata alam disuatu daerah khususnya Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat membahas tentang profesi *Tour Guide* yang dapat dilakukan oleh pemuda-pemudi setempat dalam rangka pengembangan obyek wisata alam di Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan yang kami laksanakan sangat berguna karena dapat dijadikan sebagai masukan untuk pemuda-pemudi dalam menekuni dunia kepariwisataan yang dapat menghasilkan keuntungan secara financial. Disamping itu dapat membantu pemerintah daerah dan DISPARPORA dalam mempromosikan destinasi wisata Kabupaten Aceh Tamiang dalam lingkup yang lebih luas baik dalam negeri maupun luar negeri.

REFERENSI

- [1] Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [2] Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia
- [3] Kusmayadi & Sugiarto Endar. 2000. *Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan*. Jakarta : Gramedia
- [4] Nyoman.S.Pendit.. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita
- [5] Oka A.Yoeti. 1995. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Angkasa
- [6] Pitana, I G. & Gayatri, PG. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta
- [7] Soekadijo. R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistematis Linkage*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- [8] Supriono Sinaga. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara
- [9] <https://www.goaceh.co/artikel/wisatatravel/2016/07/03/deretan-panjang-objek-wisata->
- [10] <http://wisataacehtamiang.blogspot.co.id/>